

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konstelasi dinamika pendidikan yang cenderung kompleks, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji saat ini adalah rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dari Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 3 Baleendah. Mencermati fenomena rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dari Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah, pertanyaan yang muncul adalah mengapa tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 3 Baleendah rendah?

Rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dari Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah muncul dalam bentuk ketidakmampuan SMK Negeri 3 Baleendah memenuhi salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 tentang lulusan jenjang SMK yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi minimal 20% dari jumlah keseluruhan lulusan tiap tahunnya (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004).

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Lulusan yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Tahun 2019-2021 SMKN 3 Baleendah**

No	Kompetensi	2018/2019	2019/2020	2020/2021
1.	OTKP	1	27	11
2.	ATPH	2	16	10
3.	AKL	12	29	27
4.	BDP	2	21	5
5.	PPT	7	-	4
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>92</b>	<b>57</b>

Sumber: BK SMK Negeri 3 Baleendah

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas, diperoleh keterangan data persentase yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 3 Baleendah mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, dapat dipaparkan bahwa pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 24 siswa atau 5,5% dari keseluruhan jumlah lulusan yaitu 432 siswa, 2019/2020 terdapat 92 siswa atau 21,3% dari keseluruhan jumlah lulusan yaitu 432 siswa, dan 2020/2021 terdapat 57 siswa atau 14,1% dari keseluruhan jumlah lulusan yaitu 403 siswa.

Berdasarkan pemaparan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Negeri 3 Baleendah ini masih rendah karena belum konsisten memenuhi standar SPM sebanyak 20% di setiap tahunnya. Selain itu, Kompetensi Keahlian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kompetensi OTKP dengan data lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang turut fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari data lulusan kompetensi OTKP pada tahun 2018/2019 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya 1 siswa atau 0,92%, tahun 2019/2020 27 siswa atau 25%. Namun, pada tahun 2020/2021 turun menjadi 11 siswa atau 10,67% dari keseluruhan lulusan Kompetensi Keahlian OTKP. Berdasarkan data lulusan Kompetensi Keahlian OTKP ini tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi masih turut dikategorikan rendah. Hal ini, dilihat dari data jika di asumsikan per angkatan, sebagai contohnya pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah 403 siswa artinya ada 20% atau 81 siswa sedikitnya yang harus melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga dari 5 Kompetensi Keahlian yang ada masing-masing dirata-ratakan harus menyumbang minimal 16 siswa agar SPM melanjutkan studi dari lulusan SMK Negeri 3 Baleendah dapat tercapai. Berdasarkan data tersebut, Kompetensi Keahlian OTKP ini hanya 11 orang sehingga belum mencapai rata-rata lulusan siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di tahun 2021.

Disamping itu, data empirik lainnya terkait dengan rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dalam data kesempatan mendaftar terhadap salah satu jalur masuk yang diberikan dari pihak penyelenggara tes perguruan tinggi terstandar di Indonesia oleh lembaga LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN) sebagai berikut:

**Azmi Candini, 2022**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Siswa Pendaftar Jalur Undangan (SNMPTN) Tahun Lulus 2021 dan 2022**

No	Kompetensi	2020/2021	2021/2022
1.	OTKP	38	43
2.	ATPH	26	35
3.	AKL	38	44
4.	BDP	36	35
5.	PPT	12	15
Jumlah		150	172

Sumber: BK SMK Negeri 3 Baleendah

Berdasarkan data Tabel 2.2 diatas, diperoleh gambaran bahwa kuota dan kesempatan untuk mendaftar di salah satu jalur masuk perguruan tinggi di sekolah ini cukup luas kesempatannya. Namun, berkaitan dengan hasil rekapitulasi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi SPM di SMKN 3 Baleendah ini masih belum tercapai dan bisa dikategorikan masih rendah tingkat minatnya.

Dengan demikian, dampak dari adanya permasalahan di atas jika diabaikan akan menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya berkaitan dengan daya saing bangsa yang rendah ditingkat global maupun nasional. Sebagaimana mengacu pada *Global Talent Competitiveness Index (GCTI)* atau indeks daya saing global tahun 2019 yang dikeluarkan *World Economic Forum (WEF)* sebagai alat ukur yang memperlihatkan bagaimana suatu negara memberikan kemakmuran sebesar-besarnya kepada warga negaranya. Indonesia masih berada pada posisi ke-50 dari 141 negara. Posisi ini berada dibawah Thailand (40), Malaysia (27), dan Singapura (1) (Sembiring, 2019). Dalam hal ini, penyebab ranking Indonesia kalah dari negara-negara tersebut karena masih rendahnya kemampuan berinovasi yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Selanjutnya, mengacu pada *The Legatum Prosperity Index™ 2021* atau indeks kemakmuran didasarkan pada berbagai faktor termasuk kekayaan, pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan pribadi yang dikeluarkan oleh *Legatum Institute*, Indonesia memperoleh ranking ke 62 dari 167

negara dengan salah satu indikatornya yaitu pendidikan berada pada ranking ke 88 dari 167 negara (Legatum Institute, 2021).

Disamping itu, dampak secara nasional terlihat dari rendahnya daya saing bangsa turut memberikan dampak terhadap tingginya angka pengangguran. Hal ini terlihat dari adanya data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 yang mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 masih didominasi oleh lulusan pendidikan menengah khususnya jenjang SMK meskipun jumlah pengangguran menurun dari tahun ke tahun. Adapun, pada Agustus Tahun 2021 Tingkat Pengangguran lulusan SMK angkanya mencapai 11,13% paling tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya yang berada dibawah <10% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sangat penting untuk ditumbuh kembangkan di seluruh sekolah menengah di Indonesia. Perkembangan dari adanya Revolusi 4.0 dan tantangan-tantangan zaman yang semakin berkembang tanpa mengenal batas negara turut menuntut tenaga kerja saat ini memiliki sejumlah keahlian dan kompetensi yang berdaya saing secara nasional maupun internasional. Kemudian, berdasar pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024, bahwa sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2005-2024 ke 4 dengan tema pembangunan pendidikan di Indonesia yaitu daya saing internasional. Selain itu, turut disebutkan bahwa kompetensi Administrasi Perkantoran atau Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) merupakan salah satu Kompetensi Keahlian yang termasuk 10 kompetensi utama dari 146 kompetensi dengan persentase sebesar 7,22% atau 963 SMK yang mengisi proporsi kompetensi SMK di Indonesia. Hal ini terjadi karena kompetensi OTKP ini memiliki permintaan industri yang cukup tinggi dan animo masyarakat untuk mendaftar pada kompetensi ini juga besar (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020).

Dengan demikian, lulusan Kompetensi Keahlian OTKP yang jumlahnya banyak ini harus didukung peningkatan daya saing agar mampu menyeimbangi permintaan industri yang terus berkembang serta dapat mencapai tujuan dari

**Azmi Candini, 2022**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RPJMN pendidikan vokasi tentang daya saing internasional. Hal ini, sebagaimana kita tahu bahwa kondisi saat ini, jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti lulusan sarjana maupun diploma lebih diprioritaskan untuk mengisi lowongan pekerjaan di perusahaan-perusahaan. Hal ini disebabkan bukan hanya karena parameter keterampilan (*skill*) lulusan SMK yang kurang dibandingkan lulusan perguruan tinggi, namun parameter lain dari kehidupan, pendidikan, dan pola pikir yang terjadi saat berproses memperoleh gelar di perguruan tinggi menjadi parameter yang lebih dominan diperhitungkan oleh perusahaan sehingga mengambil prioritas lulusan perguruan tinggi. Hal tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Kemenko PMK Agus Sartono dalam berita *pikiran rakyat* per 30 Juni 2021, bahwa lulusan SMA/SMK/MA ini baru 1,8 Juta lulusan yang melanjutkan studi dari 3,7 juta orang per tahunnya, dan ini termasuk kategori mengkhawatirkan mengingat adanya ketidakseimbangan dari 1,9 juta lulusan per tahunnya yang harus bersaing di lapangan kerja dengan lulusan perguruan tinggi (Pratiwi, 2021). Kemudian, pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (dalam Friskilia dan Winata, 2018, hlm. 37) bahwa melalui peningkatan mutu pendidikan turut membangun sasaran bidang pendidikan secara nasional serta satu kesatuan upaya agar membangun kualitas manusia di Indonesia secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan dampak serta urgensi dari permasalahan rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ditemukan *gap* yang cukup besar. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan dari *Theory of Planned Behaviour (TPB)* atau teori terencana karya Ajzen tahun 1988 yang ditunjang oleh pendekatan kuantitatif. Alasannya sebagaimana diungkapkan oleh Ajzen “individu merupakan makhluk yang rasional serta menggunakan informasi yang bermanfaat baginya sebelum menentukan sikap dan perilaku. Selanjutnya, menurut teori perilaku terencana, terdapat dua faktor yaitu pengaruh internal (*internal influences*) serta pengaruh eksternal (*external influences*). Ajzen (2011) dan Gu & Wu (2019) “pengaruh internal digunakan untuk memprediksi perilaku aktual seseorang yakni pengaruh personal seperti sikap. Sedangkan pengaruh eksternal digunakan memprediksi perilaku aktual seseorang adalah pengaruh sosial norma subyektif dan

pengaruh situasional seperti: *perceived behaviour control/ control perilaku yang dipersepsikan/dirasakan*” (Wulandari, 2021, hlm. 131–134). Jadi, dapat disimpulkan dalam teori ini terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut, yaitu faktor yang menggambarkan keinginan untuk melakukan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) terhadap hasil perilaku dan norma-norma sosial (*subjective norm*) yang dirasakan. Sedangkan faktor ketiga adalah kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*).

Berangkat dari titik tolak berpikir ini, penggunaan paradigma perilaku terencana dalam penelitian ini secara lebih nyata akan terlihat pada beberapa implikasi yang diantisipasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Berangkat dari titik tolak berpikir dan implikasi yang diantisipasi inilah yang turut memberikan ciri kepada penelitian ini sebagai suatu penelitian mengenai perilaku terencana. Sehingga, melalui pendekatan ini pula diharapkan persoalan rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dari Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah dapat terpecahkan.

Berdasarkan pemaparan pendekatan teori tersebut, dalam penelitian ini diduga faktor motivasi belajar yang termasuk ke dalam faktor internal atau ranah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan dukungan sosial orang tua yang termasuk ke dalam faktor eksternal atau kontrol berperilaku (*perceived behavioural control*) menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan hal ini, dapat dilihat dari fenomena di SMK Negeri 3 Baleendah yang dikemukakan dalam wawancara terbuka pra-penelitian pada 8 Februari 2022 terhadap salah satu guru di Kompetensi Keahlian OTKP bahwa permasalahan yang berkaitan dengan siswa saat ini berhubungan dengan motivasi belajar dari individu siswa. Hal ini, dapat dilihat salah satunya dari permasalahan terkait dengan belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian OTKP, salah satunya dapat dicermati dalam mata pelajaran produktif Administrasi Umum disajikan melalui data sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Produktif Administrasi Umum**  
**Kompetensi Keahlian OTKP dalam kegiatan PTS (Penilaian Tengah**  
**Semester) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) Tahun 2021 dan 2022**

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
			Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2020/2021 PTS Ganjil	OTKP 1	35	2	5,8	33	94,2
	OTKP 2	36	2	5,6	34	94,4
	OTKP 3	36	1	2,8	35	97,2
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>5</b>	<b>4,7</b>	<b>102</b>	<b>95,3</b>
2020/2021 PAS Ganjil	OTKP 1	35	15	42,9	20	57,1
	OTKP 2	36	12	33,3	24	66,7
	OTKP 3	36	6	16,7	30	83,3
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>33</b>	<b>30,8</b>	<b>74</b>	<b>69,2</b>
2020/2021 PTS Genap	OTKP 1	35	3	8,6	32	91,4
	OTKP 2	36	4	11,115	32	88,9
	OTKP 3	36	2	5,6	34	94,4
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>9</b>	<b>8,4</b>	<b>98</b>	<b>91,6</b>
2020/2021 PAS Genap	OTKP 1	35	10	28,6	25	71,4
	OTKP 2	36	5	13,9	31	86,1
	OTKP 3	36	5	13,9	31	86,1
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>20</b>	<b>18,7</b>	<b>87</b>	<b>81,3</b>

Sumber: Nilai Produktif SMKN 3 Baleendah (data telah diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2 semester terakhir yaitu pada tahun Pelajaran 2020/2021 kegiatan pembelajaran di Kompetensi Keahlian OTKP ini belum memperoleh hasil yang maksimal. Tabel di

Azmi Candini, 2022

*PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MINAT  
 MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atas menunjukkan persentase mengenai rekapitulasi nilai murni dari kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Administrasi Umum yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Adapun, Siswa yang mendapatkan nilai >KKM dikatakan kompeten dalam pembelajaran dan sebaliknya. Nilai KKM untuk mata pelajaran Administrasi Umum di SMKN 3 Baleendah adalah 75,00.

Berdasarkan Tabel 1.3 turut menjelaskan persentase nilai siswa pada tahun ajaran 2020/2021 pada kegiatan PTS Ganjil jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 102 orang atau 95,3% dan tercapai KKM sebanyak 5 orang. Kemudian, pada kegiatan PAS Ganjil jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 74 orang atau 69,2% dan tercapai KKM sebanyak 33 orang atau 33,8%. Selanjutnya, pada kegiatan PTS Genap jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 98 orang atau 91,6% dan tercapai KKM sebanyak 9 orang atau 8,4%. Adapun, pada kegiatan PAS Genap jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 87 orang atau 81,3% dan tercapai KKM sebanyak 20 orang atau 18,7%.

Berkaitan dengan data tersebut turut memperkuat bahwa motivasi belajar dari siswa Kompetensi Keahlian OTKP ini memang rendah. Nilai produktif pada mata pelajaran khusus Kompetensi Keahlian ini memiliki kedudukan penting untuk pendukung nilai yang bisa diakumulasikan untuk mempermudah siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi maupun mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, mata pelajaran produktif ini penting dikuasai oleh siswa sebagai ukuran bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman terhadap kompetensi kejuruan yang diambarnya (Rosmawati dan Meilani, 2019, hlm.98). Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu unsur psikologis yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar (Sojanah dan Kencana, 2021, hlm. 216). Kemudian, penyebab rendahnya tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang kedua turut dilihat dari fenomena kurangnya dukungan sosial orang tua dalam mendukung proses pendidikan. Pernyataan ini selaras dengan kesimpulan dari hasil wawancara terbuka kepada seluruh Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP Tahun Pelajaran 2021/2022 diwakilkan 59 Siswa dari 106 Siswa keseluruhan, bahwa alasan tidak berminat

melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah berkaitan dengan dukungan dari kondisi orang tua terlebih dukungan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan dari fenomena dan pendekatan teori di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
2. Bagaimana gambaran tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
3. Bagaimana gambaran tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat Motivasi Belajar terhadap tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua terhadap tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?
6. Bagaimana pengaruh tingkat Motivasi Belajar dan tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua terhadap tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP di SMK Negeri 3 Baleendah meliputi:

Azmi Candini, 2022

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Gambaran tingkat Motivasi Belajar
2. Gambaran tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua
3. Gambaran tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
4. Pengaruh tingkat Motivasi Belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi
5. Pengaruh tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi
6. Pengaruh tingkat Motivasi Belajar dan tingkat kondusifitas dukungan sosial orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Apabila tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan studi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah bagi para calon penulis lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna: (1) sebagai informasi bagi penulis untuk melihat dan memperoleh gambaran secara nyata terkait dampak dari motivasi belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (2) sebagai informasi bagi SMK Negeri 3 Baleendah khususnya Kompetensi Keahlian OTKP tentang gambaran minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (3) sebagai acuan bagi para siswa di SMK Negeri 3 Baleendah khususnya Kompetensi Keahlian OTKP untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (4) sebagai informasi kepada pembaca dan pihak lain untuk dijadikan salah satu media informasi terkait konsep ilmu pengetahuan khususnya mengenai motivasi belajar, dukungan sosial orang tua, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.